

## Strategi Pengembangan Yayasan Seri Amal Pasca Pandemi Covid-19 Studi Kasus SMA Cahaya Medan dan SMA ST. Petrus Sidikalang

Andreas Nicholas Gandaputra Simbolon\*, Idqan Fahmi, Utami Dyah Syafitri  
Institut Pertanian Bogor, Bogor, Indonesia  
\*nicholas.gandaputra@gmail.com

### Abstract

*The COVID-19 pandemic has necessitated profound changes in the field of education, triggering a shift from conventional to online learning. This research delves into the impact of the implementation of online learning systems on students' academic performance in two high schools, namely SMA Putri Cahaya Medan and SMA Santo Petrus Sidikalang, under the auspices of the Yayasan Seri Amal. Through biplot analysis and the Analytical Hierarchy Process (AHP) approach, this study identifies patterns of changes in student grades and develops strategic school development strategies. The findings indicate that although there have been no significant changes in student grades, development strategies focused on staff training, improvement of facilities and technology, and external collaborations—especially with alumni and relevant institutions—are key to maintaining competitiveness and enhancing the quality of education. The conclusions and recommendations of this research provide guidance for school management and stakeholders to design adaptive strategic measures amid the evolving dynamics of education.*

**Keywords:** *Academic Performance; Analytical Hierarchy Process (AHP); Biplot Analysis; Strategic School Development; SWOT Analysis*

### Abstrak

Pandemi COVID-19 telah memaksa perubahan mendalam dalam dunia pendidikan, memicu transisi dari pembelajaran konvensional menjadi pembelajaran daring. Penelitian ini mendalam tentang dampak penerapan sistem pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa di dua Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Yayasan Seri Amal, yaitu SMA Putri Cahaya Medan dan SMA Santo Petrus Sidikalang. Melalui analisis biplot dan pendekatan Analytical Hierarchy Process (AHP), penelitian ini mengidentifikasi pola perubahan nilai siswa dan mengembangkan strategi pengembangan sekolah. Hasil menunjukkan bahwa meskipun tidak terjadi perubahan signifikan pada nilai siswa, strategi pengembangan yang diarahkan pada pelatihan SDM, peningkatan fasilitas dan teknologi, serta kolaborasi eksternal, khususnya dengan alumni dan instansi terkait, menjadi kunci untuk menjaga daya saing dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kesimpulan dan rekomendasi penelitian ini memberikan panduan bagi manajemen sekolah dan pemangku kepentingan untuk merancang langkah-langkah strategis yang adaptif di tengah dinamika pendidikan yang terus berkembang.

**Kata Kunci:** *Analisis Biplot; Analytical Hierarchy Process (AHP); Analisis SWOT; Kinerja Akademik; Strategi Pengembangan Sekolah*

### Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara terdampak wabah covid-19 sehingga menyebabkan interaksi antar manusia berubah, perubahan yang dapat dilihat secara langsung seperti social distancing dan physical distancing sebagai kebijakan pembatasan

jarak sosial dan fisik berdampak pada penghentian proses pembelajaran di sekolah. Seluruh penyelenggaraan pendidikan diliburkan, bahkan ujian nasional juga terancam. Krisis di depan mata sedang berlangsung memaksa semua komponen pendidikan menginovasi pembelajaran jarak jauh melalui daring atau pembelajaran dalam jaringan (Rohmanto & Setiawan, 2022). Hal ini dimaksudkan agar proses pembelajaran tetap berlangsung di tengah mewabahnya pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut memberikan dampak pada pendidikan di Indonesia khususnya pada proses pembelajaran bagi siswa sekolah (Mansyur, 2020a). Pendidikan merupakan usaha sadar mengembangkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan dan pemuda di sekolah atau di rumah, agar hidup bahagia dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa (Musfah, 2015). Pendidikan bermutu selalu berorientasi pada keunggulan, reputasi, dan status. Sebagai institusi penyedia layanan pendidikan, organisasi berusaha untuk merancang strategi yang efektif dalam memenuhi keinginan pengguna dan kepuasan para pihak pengguna yaitu semua siswa dengan layanan yang diberikan secara berkualitas di sekolah. Kualitas pendidikan merupakan potret keseluruhan dari tindakan layanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang telah diunjukkan oleh kemampuannya dalam memuaskan harapan pengguna (Sagala, 2016).

Sekolah merupakan lembaga yang diberi kewenangan untuk menghasilkan generasi-generasi penerus bangsa. Sekolah yang bermutu akan menghasilkan output yang bermutu pula. Mutu merupakan suatu konsep atau pandangan mengenai mutu produk yang sesuai harapan dengan tingkat kepuasan tertentu yang dirasakan oleh pelanggan dan seluruh stakeholder (Sallis, 2019). Pelannya pertumbuhan sekolah khususnya SMA (sekolah menengah atas) di Indonesia beberapa tahun belakangan ini dapat menjadikan peluang agar Yayasan Seri Amal untuk dapat menyusun strategi di tengah persaingan antar sekolah semakin ketat. Pada tabel 1 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah SMA di Indonesia mulai dari tahun ajaran 2019-2022.

Tabel 1. Pertumbuhan SMA di Indonesia

	2019/2020	2020/2021	2021/2022
Negeri (unit)	6.883	6.899	6 934
Swasta (unit)	7.061	6.966	7 061
Total	13.944	13.865	13.995
Persentase Kenaikan (%)		-0,57	0,93

Sumber: statistik.data.kemdikbud.go.id/index.php/page/sma

SMA merupakan salah satu tahap dari program wajib belajar 12 tahun yang relatif penting dan merupakan tahap yang menentukan siswa ketika siswa tersebut mempunyai keinginan untuk melanjutkan pendidikan hingga menuju perguruan tinggi. Dengan adanya fenomena pandemi Covid-19 yang membuat proses belajar-mengajar berubah secara tiba-tiba dan dratis, dari proses belajar-mengajar berlangsung secara tatap muka dan sekarang hanya bisa dilakukan melalui daring tentu merupakan peristiwa yang menarik untuk diteliti (Dewi, 2020). Adapun jumlah SMA negeri dan swasta dapat dilihat oleh tabel 2 dibawah:

Tabel 2. Pertumbuhan SMA di Sumatera Utara

	2019/2020	2020/2021	2021/2022
Negeri (unit)	427	427	427
Swasta (unit)	634	650	655
Total	1.061	1.077	1.082
Persentase Kenaikan (%)		1,5	0,46

Sumber: <https://dapo.kemdikbud.go.id/>

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa adanya peningkatan dalam jumlah SMA swasta di Sumatera Utara yang dapat membuat persaingan antar SMA di dalam satu daerah ketat, sehingga Sekolah perlu membuat strategi sehingga dapat menjadikan sebagai sekolah unggulan dan diminatin oleh banyak calon konsumen dalam hal ini yaitu calon siswa. Yayasan Seri Amal (YSA) adalah milik dan dikelola oleh Kongregasi Suster-Suster St. Yosef (KSSY) Medan, yang lahir di Amersfoort-Belanda pada tahun 1840, pada tanggal 7 November 1878 tepat pada pesta St. Willbroad, pewarta Injil di Belanda, Kongregasi Suster St. Yosef resmi diakui sebagai sebuah lembaga Hidup Bakti oleh tanta Suci, dan memulai karya di Indonesia (Medan) pada tanggal 28 Januari 1931. Di Petisah, Suster St. Yosef memulai karyanya dengan menangani bidang pendidikan, mengelola Sekolah Dasar untuk anak India, sekolah kejuaraan untuk anak putri (SKP), dan Taman Kanak-kanak. Dengan adanya beberapa karya pendidikan kiranya perlu mendirikan satu yayasan untuk mengelola karya tersebut. Dalam Konstitusi KSSY yang dimuat dalam Psl 5 (lima); no.21.b tentang pelayanan pendidikan formal (TK, SD, SMP, SMU dan SMK), dimana diharapkan dalam pendidikan dan pengajaran, kita harus menyediakan waktu dan berperan serta membina kamum muda, yang sungguh mengharapkan banyak dari kehidupan ini, dalam dan melalui proses menjadi diri sendiri (Kost; Psl 5 (lima) no. 21.2.b).

Setiap orang pelaksana perutusan/pelaku pendidikan harus melaksanakan tugas perutusan memberikan seluruh perhatian pada kesederajadan, keadilan dan penghormatan dalam hidup manusia sebagaimana telah dilaksanakan oleh perintis dan pendiri (Konst. psl 5 (lima) no. 22. ada tanggal 10 Juli tahun 1965, dibuka pelayanan pendidikan di Sidikalang yaitu Sekolah Dasar (SD St. Yosef); Konst. hal xx. Dua tahun berikutnya 1976 dibuka Taman Kanak-Kanak yaitu TK St. Maria Sidikalang (konst. hal.xx). Untuk menjawab kebutuhan lanjutan siswa dari SMP Putri Cahaya pada tanggal 5 April 1979 di buka SMA Cahaya Medan. Beberapa tahun kemudian pada tahun 1984 di buka SMA Cahaya 2 Sidikalang dan berubah nama menjadi SMA St. Petrus pada tahun 1993. Di Jl. Karya Wisata Medan Johor dengan pertumbuhan penduduk dan khususnya banyaknya keluarga muda dan butuh sekolah untuk anak mereka, maka di buka SD St. Ignasius pada tahun 1997. Satu Tahun berikutnya tahun 1999 TK St. Ignasius resmi di buka dan menerima siswa baru. Untuk menjawab kebutuhan berkelanjutan SD St. Ignasius maka pada tahun 2008 di buka SMP St. Ignasius dengan kurikulum bermuatan entrepreneurship. Dua tahun berikutnya pada tahun 2010 di buka SMA St. Ignasius.

SMA Putri Cahaya Medan memiliki kurikulum sendiri yang dikembangkan dengan menggunakan panduan kurikulum nasional yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dengan mempertimbangkan karakter wilayah kota Medan, kebutuhan sosial masyarakat, kondisi budaya, usia peserta didik, dan kebutuhan pembelajaran. Mengingat pentingnya bahasa inggris sebagai alat komunikasi internasional yang merupakan tuntutan dalam menghadapi MEA, maka SMA Cahaya mulai Tahun Pelajaran 2018/2019 ini mulai mengemas English Learning dengan mengembangkan pembelajaran TOEFL Preparation dalam kegiatan ekstrakurikuler terstruktur. Di Tahun Pelajaran 2018/2019 ini SMA Cahaya Medan juga telah menerima 1 (satu) orang Siswa Pertukaran Pelajar dari Belgia yang disponsori oleh Bina Antar Budaya-AFS Indonesia untuk Belajar Budaya di Indonesia selama lebih kurang 1 tahun.

Sejak Tahun Pelajaran 2016/2017, SMA Putri Cahaya sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan Ujian Nasional tahun 2017 dan seterusnya sudah menerapkan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK). Saat ini SMA Putri Cahaya Medan memiliki dan melaksanakan 13 jenis kegiatan ekstrakurikuler (Basket Putra/i, Futsal, Paskibra, Pramuka, Tari, Uning-uningan, Angklung, Paduan Suara, Band, Karya Ilmiah Remaja, Diakonia Katolik, TOEFL Kelas X, XI dan XII), yang pelaksanaannya terstruktur dan

terjadwal dari Senin sampai dengan Sabtu. Program Pemadatan Materi dilaksanakan dengan Les Tambahan Sore (Bimbingan Belajar) untuk kelas XII, sedangkan Program Pengayaan untuk kelas X dan XI dilaksanakan melalui Program Matrikulasi dan Kelompok Unggulan. Secara khusus SMA Cahaya juga telah memiliki Akademi Futsal SMA Cahaya dan sudah terdaftar dan dibina oleh Asosiasi Akademi Futsal Indonesia (AAFI). Hingga saat ini, SMA Putri Cahaya Medan semakin diminati oleh masyarakat dari berbagai daerah (Papua, Jakarta, Kalimantan, Bengkulu, Pekanbaru dll). Hal ini tentu tidak lepas dari peran serta berbagai pihak yang terlibat dalam kerjasama yang baik dengan Yayasan Seri Amal, Guru/Pegawai, Orang tua siswa/i, Alumni, Komite Sekolah maupun pemangku kepentingan Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara.

SMA Santo Petrus Sidikalang adalah sebuah Sekolah Menengah Atas swasta berciri khas Katolik yang berada di Desa Huta Rakyat, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini didirikan pada tahun 1984 sebagai SMA Cahaya 2 Sidikalang. Nama "Cahaya" diambil dari nama Santa Clara, sedangkan penamaan sebagai "SMA Cahaya 2" karena SMA Cahaya sudah lebih dulu berdiri di Medan. Keduanya sama-sama berada di bawah naungan Yayasan Seri Amal Medan. Di awal pendirian SMA Cahaya 2, gedung sekolah yang dipakai sementara adalah gedung SD Santo Yosef Sidikalang, yang terletak di Jalan Merga Silima Sidikalang.

Fakta di lapangan, sekolah unggul memperoleh dukungan signifikan dari masyarakat, mereka memilih sekolah unggulan dengan tanpa mempertimbangkan jumlah pendanaan yang dibayarkan. Dengan demikian posisi sekolah unggul di mata masyarakat menjadi ajang bisnis yang menarik disamping gerakan misi khas sosial yang diusung oleh pihak penyelenggara atau yayasan dalam membangun satuan pendidikan unggulan (Lubis, 2008). Agar mampu bertahan dan terus eksis SMA swasta pada khususnya berlomba-lomba menawarkan program yang bervariasi mulai dari aktivitas-aktivitas sekolah yang beragam, menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, menggunakan metode pembelajaran daring, menggunakan e-book sebagai bahan baca buku siswa hingga menawarkan sarana-prasarana yang sangat lengkap terhadap calon siswanya (Mahmudah, 2018).

Dalam sudut pandang sekolah, mutu sekolah adalah nilai tinggi rendahnya jasa yang diberikan kepada pelanggan baik pelanggan internal maupun eksternal. Pelanggan internal merupakan pelanggan yang berada di dalam sistem sekolah dan berpengaruh terhadap output sekolah (Maghfiroh, 2018). Pelanggan internal misalnya guru dan siswa memiliki andil untuk mewujudkan output sekolah yang bermutu. Pelanggan eksternal merupakan pelanggan yang ada di luar sistem sekolah dan menerima/ menikmati output sekolah (Margareta & Ismanto, 2017). Sebagai contoh, pelanggan eksternal misalnya pengelola sebuah perusahaan yang menerima karyawan dari output sekolah. Mereka yang akan menikmati mutu output yang juga merupakan mutu sekolah. Dalam menghadapi masalah yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan terjadinya halangan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar pada sekolah-sekolah yang dimiliki oleh yayasan seri amal, yayasan seri amal membuat strategi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring yang efektif dilakukan dari tahun 2020.

Penetapan strategi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dapat menimbulkan berbagai hal yang tidak dapat ditentukan bagaimana hasil akhir dari pembelajaran secara daring ini apakah efektif atau tidak (Mansyur, 2020b). Salah satu masalah baru yang jarang ditemui saat pembelajaran secara tatap muka adalah kurangnya interaksi dua arah antara pengajar dan siswa yang dapat menyebabkan transfer ilmu tidak efektif sehingga daya serap siswa akan ilmu yang sedang dipelajari juga tidak dapat ditentukan secara langsung apakah siswa tersebut dapat menerimanya secara efektif. (Sumiharsono & Hasanah, 2017)

Adapun yang menjadi pertimbangan dari penerapan sistem belajar daring ini adalah perbedaan kualitas siswa yang berada di kota besar seperti Medan dan di kota kecil di daerah yaitu Sidikalang. Meskipun dengan beragam metode pembelajaran yang bisa diimplementasi oleh suatu yayasan pendidikan, hasil akhir dari suatu pembelajaran adalah nilai akhir dari siswa yang dapat diperoleh oleh ujian akhir setelah pembelajaran dilakukan (Prasetio et al., 2012). Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem belajar daring pada siswa yayasan seri amal terhadap daya serap siswa di era pandemi Covid-19.

Yayasan Seri Amal merupakan salah satu dari sedikitnya organisasi swasta yang bergerak di bidang pendidikan yang terintergrasi dan mempunyai sekolah di kota besar seperti Medan dan di kabupaten seperti Sidikalang akan tetapi kedua sekolah tersebut sampai di tahun 2022 bukan menjadi sekolah yang berada di peringkat atas dalam hasil survey berdasarkan penerimaan peserta didik baru (PPDB) atau hasil survey dari lembaga tes masuk perguruan tinggi (LTMP) sehingga yayasan Seri Amal menarik untuk menjadi objek penelitian. Berdasarkan fenomena tersebut maka, dirasa perlu bagi manajemen sekolah untuk mengambil langkah strategis agar mampu terus bersaing dan meningkatkan intake siswanya di tahun ajaran mendatang

## **Metode**

Rencana untuk melakukan penelitian ini dimulai dari pengambilan sampel penelitian di 2 sekolah milik yayasan Seri Amal yakni SMA Cahaya Medan dan SMA Santo Petrus Sidikalang pada bulan Desember 2022 dan dilanjutkan untuk mengolah data dengan estimasi dimulai dari bulan Januari 2023- Februari 2023. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan langsung di SMA Putri Cahaya Medan dan SMA Santo Petrus Sidikalang serta wawancara mendalam yang dilakukan dengan pihak internal dan eksternal dari SMA Putri Cahaya, Narasumber internal berasal dari Dewan Pengurus Yayasan Seri Amal dan kepala sekolah dari SMA Putri Cahaya Medan dan SMA Santo Petrus Sidikalang. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari data tiap sekolah dari tahun ajaran sebelum pandemi (metode belajar luring) tahun 2018-2019 sampai tahun ajaran pada saat pandemi (metode belajar daring) tahun 2020-2021. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari perubahan metode pembelajaran dapat dilihat dengan menggunakan analisis biplot dan AHP. Metode Analisis Biplot digunakan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dalam 2 dimensi agar mempermudah untuk mengamati apakah adanya perbedaan yang terjadi dari tahun 2019-2021 dan metode AHP digunakan untuk menentukan strategi prioritas yang akan diambil untuk dapat mengembangkan sekolah-sekolah yang diteliti.

## **Hasil dan Pembahasan**

Setelah melakukan perhitungan bobot untuk masing masing kriteria dan sub kriteria selanjutnya adalah perhitungan bobot untuk masing – masing alternatif strategi. Tingkat kepentingan untuk masing - masing strategi diperoleh dengan cara pengisian kuisioner oleh expert, guna mengetahui tingkat kepentingan dari masing - masing kriteria penilaian terhadap alternatif strategi. Penilaian menggunakan skala perbedaan semantis (*semantic differentiation scale*) merupakan pengukuran yang menggunakan skala penilaian tujuh butir yang menyatakan secara verbal dua kutub penilaian yang ekstrem. Selanjutnya melakukan konfirmasi kepada expert tentang skala perbandingan berpasangan antar kriteria setelah itu untuk mengetahui bobot global alternatif strategi yaitu dengan melakukan perhitungan bobot untuk masing – masing alternatif strategi kemudian memperoleh bobot global (nilai akhir). Berikut hasil perhitungan bobot untuk masing –

masing alternatif strategi pengembangan sekolah di SMA Cahaya Medan dan SMA St. Petrus Sidikalang. Sehingga diperoleh bobot akhir untuk S1 yaitu sebesar 0,13; bobot akhir untuk S2 yaitu sebesar 0,06; bobot akhir untuk S3 yaitu sebesar 0,14, dan sebagainya. Setelah menghitung bobot akhir, dilakukan pula perhitungan Nilai Akhir dengan cara bobot kriteria dikali bobot sub kriteria dikali tingkat kepentingan. Sehingga diperoleh nilai akhir S1 tepatnya pada SO yaitu sebesar 0,34; pada WO yaitu sebesar 0,34; pada ST yaitu sebesar 0,23; pada WT yaitu sebesar 0,34, dan lain sebagainya. Kemudian dihitung nilai total pada SO, WO, ST dan WT dengan menjumlahkan seluruh nilai dari S1 hingga T4. Sehingga diperoleh nilai total pada SO yaitu sebesar 1,47; pada WO yaitu sebesar 1,90; pada ST yaitu sebesar 1,36 pada WT yaitu sebesar 1,31. Dari nilai total pada SO, WO, ST dan WT maka diperoleh nilai total pada WO yaitu sebesar 2,00 menjadi prioritas pertama alternative strategi yang di usulkan; pada SO yaitu sebesar 1,85 menjadi prioritas kedua alternative strategi yang di usulkan; pada ST yaitu sebesar 1,34 menjadi prioritas ketiga alternative strategi yang di usulkan; pada WT yaitu sebesar 0,85 menjadi prioritas keempat alternative strategi yang di usulkan.

Strategi prioritas pertama yang dilakukan SMA Cahaya Medan yakni pelatihan SDM dan peserta didik dengan bekerja sama dengan orang tua murid, alumni, lembaga pemerintah, dan lembaga sekolah di bidang akademik dan non akademik. Pelatihan SDM dan peserta didik menjadi prioritas pertama karena SMA Cahaya Medan memiliki SDM yang rendah sehingga berdampak pada pembelajaran yang tidak maksimal. Hal tersebut juga diperparah dengan kondisi peserta didik di SMA Cahaya Medan yang mudah teralihkan dengan game. Adapun hasil perhitungan bobot untuk masing – masing alternatif strategi pengembangan sekolah di SMA St. Petrus Sidikalang dapat diamati pada tabel 53.

Sehingga diperoleh bobot akhir untuk S1 yaitu sebesar 0,02; bobot akhir untuk S2 yaitu sebesar 0,08; bobot akhir untuk S3 yaitu sebesar 0,20, dan sebagainya. Setelah menghitung bobot akhir, dilakukan pula perhitungan Nilai Akhir dengan cara bobot kriteria dikali bobot sub kriteria dikali tingkat kepentingan. Sehingga diperoleh nilai akhir S1 tepatnya pada SO yaitu sebesar 0,06; pada WO yaitu sebesar 0,06; pada ST yaitu sebesar 0,05; pada WT yaitu sebesar 0,04, dan lain sebagainya. Kemudian dihitung nilai total pada SO, WO, ST dan WT dengan menjumlahkan seluruh nilai dari S1 hingga T5. Sehingga diperoleh nilai total pada SO yaitu sebesar 1,85; pada WO yaitu sebesar 2,00; pada ST yaitu sebesar 1,34; pada WT yaitu sebesar 0,84. Dari nilai total pada SO, WO, ST dan WT maka diperoleh nilai total pada WO yaitu sebesar 2,00 menjadi prioritas pertama alternative strategi yang di usulkan; pada SO yaitu sebesar 1,85 menjadi prioritas kedua alternative strategi yang di usulkan; pada ST yaitu sebesar 1,34 menjadi prioritas ketiga alternative strategi yang di usulkan; pada WT yaitu sebesar 0,85 menjadi prioritas keempat alternative strategi yang di usulkan.

Strategi prioritas pertama yang dilakukan SMA St. Petrus Sidikalang yakni bekerja sama dengan berbagai instansi dalam pengembangan kurikulum maupun prestasi akademik dan non akademik serta religi. Bekerja sama dengan berbagai instansi dalam pengembangan kurikulum maupun prestasi akademik, non akademik, dan religi menjadi prioritas karena SMA St. Petrus tidak mendominasi di kompetensi akademik dan non akademik namun SMA St. Petrus berpeluang menjadi SMA unggul dan berpotensi untuk berkerja sama dengan berbagai instansi lintas bidang.

## **Kesimpulan**

Strategi pengembangan prioritas SMA Cahaya Medan yakni pelatihan SDM dan peserta didik dengan bekerja sama dengan orang tua murid, alumni, lembaga pemerintah, dan lembaga sekolah di bidang akademik dan non akademik. karena SMA Cahaya Medan

memiliki SDM yang rendah sehingga berdampak pada pembelajaran yang tidak maksimal. Kemudian pada SMA St. Petrus Sidikalang strategi pengembangan prioritasnya yakni bekerja sama dengan berbagai instansi dalam pengembangan kurikulum maupun prestasi akademik dan non akademik serta religi.

### **Daftar Pustaka**

- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
- Lubis, H. (2008). *Pertumbuhan SMA Islam Unggulan di Indonesia: Studi Tentang Strategi Peningkatan Kualitas Pendidikan*. Badan Litbang dan Diklat, Departemen Agama RI.
- Maghfiroh, L. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Melalui Total Quality Management (TQM) Di Madrasah Ibtidaiyah Wahid Hasyim Yogyakarta. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(1), 19–39.
- Mahmudah, M. (2018). Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 6(1), 53–70.
- Mansyur, A. R. (2020a). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Mansyur, A. R. (2020b). Dampak Covid-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113–123.
- Margareta, R. T. E., & Ismanto, B. (2017). Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195–204.
- Musfah, J. (2015). *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Kencana.
- Prasetio, M. P., Najoran, M. E. I., Lumenta, A. S. M., & Rumagit, A. M. (2012). Perancangan dan Implementasi Content Pembelajaran Online Dengan Metode Blended Learning. *Jurnal Teknik Elektro Dan Komputer*, 1(3).
- Rohmanto, R., & Setiawan, T. (2022). Perbandingan Efektivitas Sistem Pembelajaran Luring dan Daring Menggunakan Metode Use case dan Sequence Diagram. *INTERNAL (Information System Journal)*, 5(1), 53–62.
- Sagala, S. (2016). *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. IAIN Batusangkar
- Sallis, E. (2019). *Total Quality Management in Education*. Routledge.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru Dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.